

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan jumlah penduduk telah meningkatkan permintaan tanah untuk perumahan, jasa, industri, dan fasilitas umum lainnya. Selain itu, peningkatan taraf hidup masyarakat juga berpengaruh terhadap permintaan lahan akibat peningkatan intensitas kegiatan masyarakat, seperti pusat perbelanjaan, jalan tol, tempat rekreasi, dan sarana lainnya. Kebutuhan lahan untuk kegiatan non pertanian seperti kawasan industri, kawasan perdagangan, dan jasa-jasa lainnya yang memerlukan lahan yang luas, sebagian besar berasal dari lahan pertanian termasuk sawah. Hal ini dapat di pahami, mengingat lokasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga dekat dengan pengguna jasa yang terkonsentrasi di perkotaan dan wilayah di sekitarnya (sub urban area). Faktor ekonomi, tingginya *land rent* yang diperoleh aktivitas sektor non pertanian dibandingkan sektor pertanian. Rendahnya insentif untuk usaha tani disebabkan oleh tingginya biaya produksi, sementara hasil pertanian relatif rendah dan berfluktuasi. Selain itu, faktor kebutuhan keluarga petani yang terdesak oleh kebutuhan modal usaha atau keperluan keluarga lainnya (pendidikan, mencari pekerjaan non pertanian, atau lainnya), seringkali membuat petani tidak mempunyai pilihan selain menjual sebagian lahan pertaniannya (Wiranto : 2005)

Tidak hanya lahan pertanian sawah saja yang di alih fungsikan, tambak garam juga menjadi target pengalihfungsian lahan. Indonesia memiliki peluang pengembangan budidaya udang yang cukup luas, tetapi lokasi pengembangan tersebut harus dapat menjamin stabilitas produksi dalam jangka panjang yang di

dukung kualitas lingkungan yang stabil dan faktor nonteknis yang memadai. perikanan budidaya atau akuakultur yang sekarang ini dilaksanakan di Indonesia meliputi: budidaya air payau atau budidaya tambak, budidaya laut atau marikultur, budidaya air tawar atau budidaya kolam, perairan umum dan mina padi. di antara kelima jenis akuakultur tersebut, budidaya tambak merupakan industri akuakultur terbesar di Indonesia yang diidentifikasi dengan kontribusi paling besar terhadap nilai produksi total akuakultur (Media Akuakultur Volume 7 No 2 Tahun 2012).

Indonesia memiliki peluang pengembangan budidaya udang yang cukup luas, tetapi lokasi pengembangan tersebut harus dapat menjamin stabilitas produksi dalam jangka panjang yang di dukung kualitas lingkungan yang stabil dan faktor nonteknis yang memadai. perikanan budidaya atau akuakultur yang sekarang ini dilaksanakan di Indonesia meliputi: budidaya air tawar atau budidaya kolam, perairan umum dan mina padi. di antara kelima jenis akuakultur tersebut, budidaya tambak merupakan industri akuakultur terbesar di Indonesia yang diidentifikasi dengan kontribusi paling besar terhadap nilai produksi total akuakultur.

Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di kepulauan Madura yang memiliki luas wilayah 732,85 km<sup>2</sup> dan memiliki 13 kecamatan, 3 kecamatan merupakan penghasil garam di antaranya Kecamatan Galis, kecamatan Pademawu, Kecamatan Tlanakan.

**Tabel 1.1.1 Produksi Garam Kabupaten Pamekasan 2016**

| No | Kecamatan | Total Produksi (ton) |
|----|-----------|----------------------|
| 1  | Galis     | 1,078.30             |
| 2  | Pademawu  | 2,321.70             |
| 3  | Tlanakan  | 20.00                |

*Sumber : Dinas Kelautan Kabupaten Pamekasan 2016*

**Tabel 1.1.2 Produksi udang Kabupaten Pamekasan 2016**

| No | Kwartal          | Total Produksi (ton) |
|----|------------------|----------------------|
| 1  | Januari-Maret    | 154.132              |
| 2  | Juli-September   | 136.207              |
| 3  | Oktober-Desember | 167.585              |

*Sumber : Dinas Kelautan Kabupaten Pamekasan 2016*

Lahan pertanian memiliki manfaat bagi petani sebagai penghasil produk untuk di konsumsi dan di jual. Penggunaan lahan pertanian yang di lakukan petani tergantung seberapa luas yang di miliki. Kepemilikan lahan pertanian oleh petani dama skala kecil dan skala besar. Eric R. Wolf (1985) mengatakan, bahwa petani kecil atau *peasant* dimana mereka melakukan kegiatan bertani semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja. Sedangkan kepemilikan tanah oleh petani besar merupakan sebuah petani yang memiliki lahan yang sangat luas dengan modal dan tenaga kerja yang banyak dengan tujuan memenuhi kebutuhan keluarganya serta berjualan untuk kebutuhan orang lain.

Desa lembung yang mempunyai luas 354,618 Ha dengan lingkup wilayah dengan luas lahan 86,94 Ha adalah lahan tambak garam, namun seiring dengan kebutuhan perekonomian membuat masyarakat ragu akan pendapatan garam

yang mereka produksi. Untuk menambah pendapatan masyarakat memilih untuk menabur benih udang/ikan saat musim kemarau telah habis. Hal tersebut agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Disisi lain harga garam yang tidak menentu membuat petani garam ragu akan memenuhi kebutuhannya yang semakin besar di kemudian hari.

Sebagian Masyarakat yang ingin mendapatkan penghasilan yang maksimal dari lahan yang mereka milik adalah dengan cara alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan yang mereka lakukan adalah tambak garam menjadi tambak udang. dalam proses pengalih fungsian lahan terdapat beberapa faktor yang mendukung petani garam beralih fungsi, diantaranya adalah : Modal yang mereka keluarkan, Resiko yang harus di tanggung, dan pendapatan yang akan mereka dapatkan. Pemilihan masyarakat terhadap alihfungsi di lihat dari rasionalitas pemilik lahan itu sendiri, masyarakat Desa Lembung bertahan menjadi petani karena tiga alasan : yaitu tambak yang mereka miliki, keahlian yang mereka miliki serta sumber pendapatan perekonomian yang bersumber dari lahan tambak. dalam sektor pertanian tidak semua masyarakat Desa menjadi petani melainkan sebagian besar menjadi buruh tani. Beberapa petani yang memiliki penguasaan luas lahan yang luas mampu mendapatkan panen yang melimpah yang di dukung oleh kapasitas penyimpanan garam yang luas. Sedangkan petani yang memiliki lahan yang sempit hasilnya tidak begitu besar. sehingga terlihat sangat jelas bahwa kepemilikan lahan sangat berpengaruh pada hasil produksi.

Sebagian masyarakat yang tidak memiliki lahan menjadi buruh tani saat musim kemarau dan ada sebagian yang bekerja di kota. Hal tersebut di tunjukkan oleh pemilik lahan yang membutuhkan pekerja untuk proses panen garam. Masyarakat Lembung banyak yang mengenal tentang alih fungsi lahan

tambak garam menjadi tambak udang, alih fungsi lahan di lakukan oleh petani yang merasa hasil dari pendapatan yang tidak menentu. Apabila di kaitkan dengan produktifitas lahan tambak sangat menjanjikan dalam usaha tani tetapi yang terpenting hasil dari lahan tambak untuk kehidupan keluarga. Di lihat dari keadaan masyarakat Desa Lembung yang sebagian mengalih fungsikan lahannya menjadi tambak udang di dasari oleh beberapa alasan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Perbandingan dari hasil usaha garam dan udang dapat di lihat dari luas lahan, lama produksi dan jangka waktu dalam bertani. Petani garam melakukan pertaniannya di musim kemarau yang jangka waktunya adalah sekitar 4 bulan dalam satu tahun, sedangkan bertani udang di lakukan selama 3 kali dalam satu tahun Atau 4 bulan dari proses penaburan benih hingga proses persiapan lahan untuk proses selanjutnya.

Alih fungsi lahan yang di lakukan masyarakat Desa Lembung adalah dari garam menjadi lahan tambak udang. alih fungsi ini di lakukan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih maksimal dari lahan yang mereka miliki, karena modal yang meraka miliki sudah ada dan resiko yang di hadapi juga kecil. Selain itu pemilik lahan juga membutuhkan uang untuk keperluan yang mendadak dan masih ada alasan yang alin yang melatar belakangi para petani beralih fungsi. Di lihat dari produksi garam yang di hasilkan setiap petani cukup memuaskan, sedangkan bertani udang di anggap memiliki resiko yang sangat besar, serta modal yang juga besar, namun kenapa sebagian petani garam memilih untuk mengalih fungsikan lahannya. Dari kasus tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi yang berjudul :

“Alih Fungsi Lahan Tambak Garam Menjadi Tambak Udang di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah mengenai “Alih Fungsi Lahan Tambak Garam Menjadi Tambak Udang di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan” sebagai berikut :

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan tambak garam menjadi tambak udang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas mengenai Alih fungsi lahan tambak garam terhadap tambak udang di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui alasan petani garam mengalih fungsikan tambak garamnya menjadi tambak udang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian yang akan dilakukan pasti ingin memiliki manfaat yang ingin diperoleh. Dan manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Manfaat akademis**

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan kontribusi bagi siapa saja yang membutuhkan informasi untuk bisa lebih mengembangkan dan menyempurnakan penelitian mengenai analisis

pendapatan yang mempengaruhi alih fungsi lahan tambak garam terhadap tambak udang.

b. Manfaat Praktis

dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan selanjutnya yang lebih tepat dengan kondisi perekonomian masyarakat desa lembung kecamatan galis kabupaten pamekasan.

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat yang didapat oleh peneliti antara lain bertambahnya wawasan mengenai pembangunan desa serta dalam pembangunan tersebut. Selain itu, peneliti juga bisa menguji teori- teori yang didapatkan pada masa perkuliahan.